BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hal yang penting untuk kelangsungan kehidupan manusia, dan untuk kemajuan bangsanya. Melalui pendidikan dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seseorang agar menjadi manusia yang berilmu, kreatif, mandiri, berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Pendidikan sekolah merupakan suatu proses dalam membentuk, mengarahkan, dan mengembangkan suatu kepribadian dan kemampuan siswa. Pendidikan sekolah berfungsi menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, serta mencetak lulusan yang mampu mengamalkan ilmu dan ketrampilan yang telah diperoleh selama masih di sekolah. Dalam meningkatkan kualitas pendidikannya dapat dilakukan dengan melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai lebih optimal. Hasil belajar dapat d iketahui dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam periode tertentu.[1]

Perkembangan kemajuan bangsa sedikit banyak berada di tangan generasi muda. Pendidikan pada generasi muda diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Generasi muda yang berpendidikan dan beprestasi diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan menjadi modal utama pembangunan nasional, semakin banyak orang yang berpendidikan maka semakin mudah bagi suatu negara untuk membangun bangsanya. Hal ini dikarenakan telah dikuasainya ketrampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi oleh sumber daya manusianya sehingga pemerintah lebih mudah dalam menggerakkan pembangunan nasional.

Peran pendidikan diperlukan untuk menciptakan sumber daya yang berkualitas. Pendidikan sendiri merupakan usaha terencana utuk

[1] Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Pendidikan,(*Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal 8

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirin ya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan didalam masyarakat, dan juga pendidikan merupakan sarana proses yang dapat digunakan untuk menghadapi perkembangan zaman pada era saat ini. [2]Seperti yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang jelas menyebutkan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional.[3]Tidak hanya personal saja yang butuh pendidikan, akan tetapi suatu negara juga perlu mengembangkan sistem pendidikan yang ada pada suatu negara, supaya kualitas sumber daya manusia dapat lebih meningkat. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat menggunakan penilaian prestasi belajar siswa sebagai indikator langsung terhadap kualitas pendidikan jadi usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan usaha meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran yang didiskripsikan ke dalam bentuk hasil evaluasi dalam bentuk angka atau huruf mengenai mata pelajaran yang dicapai siswa. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari daftar nilai ulangan atau rapor siswa.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi (1) Aspek psikologis, misalnya sikap, minat, kemandirian, kecerdasan, bakat, disiplin, motivasi dan lain sebagainya; dan (2) Aspek fisiologis yang meliputi kematangan fisik, kesehatan jasmani maupun rohani dan keadaan indera. Faktor yang berasal dari luar di ri siswa terdiri atas faktor sosial yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dan faktor lingkungan fisik, yaitu keadaan rum

[2] Soedijarto, *Menuju Pendidikan yang Relevan dan Bermutu*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2003), hal 15

[3]Depdiknas, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional

ah dan fasilitas belajar baik di rumah maupun di sekolah.Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar. Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama dan utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga orang tua harus mempunyai kemampuan dalam mendidik anak. Sikap perilaku seseorang tidak dibentuk dalam sekejap. Diperlukan pembinaan yang terus-menerus sejak dini. Melalui pembinaan manusia akan menjadi kuat. Hal tersebut akan terwujud melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari lingkungan keluarga melalui pendidikan yang tertanam sejak usia muda yang semakin lama semakin menyatu dalarn dirinya dengan bertambahnya usia. Orang tualah yang berperan sebagai pendidik di dalam keluarga. Kemampuan mendidik orang tua sekiranya terpengaruh dari tingkat pendidikannya untuk memberikan bantuan pembelajaran mata pelajaran sekolah kepada anak mereka. Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih percaya diri dalam memberikan bantuan saat anaknya belajar.

Pendidikan yang berlangsung di dalam lingkungan keluarga adalah pendidikan informal, dengan orang tua sebagai pendidik. Kasih sayang dan pengertian keluarga khususnya orang tua akan meninggalkan yang positif dalam perkembangan jiwa anak. Untuk itu sudah sepantasnya orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak.[4]Sebelum anak menjadi dewasa, orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan seperti berbicara, berhitung, membaca, menulis, dan sebagainya. Ketika anak mencapai usia belajar, maka orang tua harus bertanggung jawab memasukkan anaknya ke sekolah dan membiayai pendidikannya. Orang tua bertanggung jawab untuk

[4] Sudjana Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005), hal 10

membina anak-anaknya dan mensejahterakan kehidupan mereka. Adapun kesejahteraan anak itu meliputi segi fisik (jasmani) dan mental (rohani).[5]

Di dalam lingkungan keluarga (informal) yang berperan menjadi pendidik adalah orang tua dan cara orang dalam membimbing anak belajar di rumah berbeda satu sama lain, karena tingkat pendidikan orang tua yang berbeda, kemungkinan ilmu pengetahuan cara membimbing anak dalam belajar belum dikuasai oleh semua orang tua, disebabkan tidak semua orang tua mempunyai tingkat pendidikan tinggi. Cara membimbing anak dalam belajar di rumah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai prestasi belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya.

Peranan orang tua bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap dan ketrampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan, santun, estetika, kasih sayang, dan rasa aman merupakan dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu melihat dari kenyataan bahwa keluarga yang orang tuanya berpendidikan rendah atau tidak berpendidikan kurang bisa memberikan bimbingan dalam belajar dan mendidik anaknya. Sebaliknya keluarga yang orang tuanya berpendidikan tinggi lebih bisamemberikan bimbingan dalam belajar dan mendidik anaknya.

Selain peran orang tua dalam mendidik anak di luar sekolah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi adalah disiplin belajar siswa. Pada kenyataannya masih saja terdapat siswa yang kurang disiplin dalam hal belajar. Fenomena SKS atau Sistem Kebut Semalam masih menjadi primadona dalam cara belajar siswa. Para siswa dalam kesehariannya jarang belajar sehingga saat pelajaran berlangsung mereka belum tahu materi yang akan di bahas pada pelajaran tersebut. Disiplin belajar dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang. Dengan disiplin

[5] Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal 39

belajar seharusnya siswa tidak terlalu berat untuk menghadapi ujian sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Namun beberapa siswa masih belum bisa menerapkan disiplin belajar.[6] Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa MIN Rejotangan Tulungagung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM
2. Masih ada orang tua siswa tidak memberikan bimbingan saat belajar
3. Kesadaan belajar siswa belum optimal
4. Disiplin belajar siswa masih kurang terbkti dengan kurangnya kesiapan siswa dalam mengkuti pelajaran

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasna masalah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, maka penelitian ini dibatasi pada dua faktor yaitu Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa. Pertimbangan yang mendasari bahwa faktor Tingkat Pendidikan Orang Tua diduga memiliki pengaruh besar terhadap Prestasi Belajar karena orang tua mempnyai hubungan paling dekat dengan siswa, sehingga dapat memantau dan membimbing secara langsung perkembangan belajar siswa. Disiplin Belajar Siswa diduga juga berengaruh terhadap kestabilan belajar siswa dalam mencapai prestasi belajar. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa kelas 4 MIN Reotangan Tulungagung ttahun ajaran 2018/2019.

---

[6] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta,2010), hal 45

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa MIN Rejotangan?
2. Seberapa besar pengaruh disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa MIN Rejotangan?
3. Seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa MIN Rejotangan?

E. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidika orang tua dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar MIN Rejotangan
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa MIN Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa MIN Rejotangan Tulungagung
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar siswa dengan prestasi belajar siswa MIN Rejotangan Tulungagung

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi). [7]Berdasarkan teori tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

1. Terdapat pengaruh positif tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa MIN Rejotangan Tulungagung

[7] Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Baru .....,hal45

2. Terdapat pengaruh positif disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa MIN Rejotangan Tulungagung.
3. Terdapat pengaruh positif tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar secara bersama terhadap prestasi belajar siswa MIN Rejotangan

G. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
   a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan hubungan tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.
   b) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan hubungan tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Wawasan pengetahuan ini juga dapat menjadi wacana pengetahuan bagi mahasiswa di lingkungan pendidikan, khususnya di Universitas Negeri Yogyakarta.
   c) Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian yang sama

2. Secara praktis
   a) Bagi Guru

      Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk memantau dan memperhatikan peserta didik dalam hal disiplin untuk belajar lebih tinggi dan dapat mengupayakan untuk mendukung hal tersebut.
   b) Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan yang berkaitan dengan Pengaruh tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.

c) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan menjadi gambaran dalam hasil belajar peserta didik agar menjadi lebih baik dari sebelum-belumnya.

d) Bagi Orang tua

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman agar lebih memperhatian anak.

H. Penugasan Istilah

Judul proposal ini adalah Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa MIN Rejotangan Tulungagung. Untuk menghindari kesalahan dalam memahaminya perlu dikemukakan penegasan istilah yang terkandung didalamnya :

1. Penegasan konseptual : Dalam *Dictionari of education,* Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sisitematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik.
2. Penegasan operasional : yang saya teliti yaitu tingkat pendidikan orang tua dan disiplin belajar siswadalam meningkatkan prestasi belajar siswa

I. Sistematika Pembahasan

Kerangka dan sistematika penulisan skripsi dengan pendekatan kualitatif terdiri dari tiga bagian (sama dengan pendekatan kuantitatif) yaitu : bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata.

2. Bagian Utama (inti)

   Pada bagian ini memuat uraian tentang : (1) Bab I ;Pndahuluan, (2) Bab II; Kajian Pustaka, (3) Bab III ; Metode Peneliti